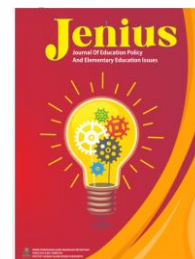




Jenius: Journal of Education Policy and Elementary Education Issues

<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jenius/index>



Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam

Rafida Saputri^{1*}, Fauziatun Nisa², Munawaroh³

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIT Kediri, Indonesia

²⁻³ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nurul Huda Sukaraja, Okut Sumatra Selatan , Indonesia

*Corresponding author: waroh6703@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel Diterima: 26-12-2021 Disetujui: 01-07-2022 Dipublikasikan: 24-01-2022	Dalam studi ini mengkaji bagaimana pelaksanaan kelas literasi dalam meningkatkan kemampuan baca siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhar Kediri. Keterampilan membaca sangat diperlukan bagi siswa untuk mengakses dan mengolah informasi, meningkatkan kecerdasan, dan memperdalam pengetahuan. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya optimalisasi literasi kepada siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah dan guru sebagai informan. Metode pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan upaya dalam meningkatkan minat baca siswa adalah melalui proses pelaksanaan kelas literasi disekolah, yang meliputi kebijakan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Upaya meningkatkan kelas literasi dioptimalkan setiap hari jum'at selama 30 menit membaca buku non pelajaran, dan menyediakan keberagaman buku di pojok kelas, serta sebelum pembelajaran dimulai, siswa membaca literatur selama 15 menit. Guru akan mengecek kartu literasi kemudian sebagian siswa akan menceritakan kembali atau mempresentasikan buku yang telah dibaca kepada teman-temannya.
Kata kunci: Kelas Literasi; Literasi Dasar; Minat Baca	ABSTRACT <i>This study examines how the implementation of literacy classes in improving students' reading skills at Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhar Kediri. Reading skills are very necessary for students to access and process information, increase intelligence, and deepen knowledge. Therefore, it is necessary to optimize literacy for students. This study uses qualitative research methods with research subjects principals and teachers as informants. Methods of collecting data obtained through interviews, observation and documentation. The results showed that efforts to increase students' reading interest were through the process of implementing literacy classes in schools, which included policy, planning, implementation and evaluation. Efforts to improve literacy classes are optimized every Friday for 30 minutes reading non-lesson books, and providing a variety of books in the corner of the classroom, and before learning begins, students read literature for 15 minutes. The teacher will check the literacy card then some students will retell or present the book they have read to their friends.</i>
Keywords: Basic Literacy; Literacy Class; Reading Interest	

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa di abad 21 saat ini, karena dengan berliterasi seseorang akan mampu memahami,

menganalisis, dan mengolah informasi yang diterimanya (Nugraha & Octavianah, 2020). Kemampuan berliterasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memahami berbagai mata pelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga kemampuan berliterasi tidak luput dalam kompetensi di kurikulum 2013 (Kusumaningrum, 2018). Selain itu, pemerintah juga akan memasukkan soal literasi sebagai kompetensi syarat kelulusan siswa.

Hal ini ditegaskan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMDIKBUD) dengan mengeluarkan kebijakan bahwasanya mengganti UN (Ujian Nasional) 2021 menjadi AN (Assesmen Nasional). AN sendiri terdiri dari 3 bagian yaitu AKM (Assesmen kompetensi minimum), survey karakter dan survey lingkungan belajar. AKM dirancang sebagai hasil belajar kognitif, yang terdiri dari literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) (Puspendik Kemdikbud, 2021), hal ini atas pertimbangan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, karena berdasar hasil PISA (*Program for international student assesment*) 2018, tingkat membaca anak Indonesia pada peringkat 62 dari 70 negara (Litbang Kemdikbud, 2021).

Orientasi dari literasi adalah menciptakan budaya membaca. Membaca membutuhkan kemampuan untuk memahami dan menafsirkannya sendiri. Melalui membaca seseorang akan mendapatkan banyak banyak informasi, pengetahuan dan wawasan. Namun, berdasarkan laporan PISA tahun 2018, tingkat membaca siswa di Indonesia tidak sebaik bidang matematika dan sains (OECD, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya literasi dapat disebabkan pemilihan buku ajar, miskonsepsi, pembelajaran yang tidak kontekstual, dan kemampuan membaca siswa (Fuadi, Robbia, Jamaluddin & Jufri, 2020). Rendahnya minat baca juga menjadi indikator yang berdampak pada kemampuan literasi siswa (Elendiana, 2020).

Berkaitan dengan *problem* tersebut, pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 23 Tahun 2015 memberlakukan kegiatan untuk menumbuhkan minat baca disekolah yang dimulai paska awal pembelajaran. Salah satu kegiatan yang ada didalamnya merupakan “Aktifitas membaca buku diluar pelajaran (non pelajaran) selama 15 menit yang dilakukan sebelum waktu pembelajaran dimulai”. Aktifitas ini dilakukan untuk mengembangkan minat baca pada siswa yang berguna untuk dapat menumbuhkan minat membaca serta memperoleh dan juga menambah ilmu-ilmu yang lainnya dengan baik (Habibah, 2019). Budaya literasi sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan siswa, membiasakan membaca serta mengelolah informasi yang mereka peroleh, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermanfaat (Akbar, 2017).

Literasi pada hakikatnya merupakan kemampuan dalam memahami sehingga

mempengaruhi kemampuan berpikirnya. Untuk bisa menumbuhkan kemampuan literasi maka harus memunculkan minat untuk membaca. Beberapa penelitian sudah melakukan penelitian mengenai minat baca, dimana minat baca berhubungan positif dengan kebiasaan membaca dan kemampuan membaca (Rahayu, Bahry & Ramli, 2021; Setyowati, 2017). Minat baca juga berhubungan positif dengan hasil belajar, artinya semakin tinggi minat bacanya, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya (Dani, 2021). Hal ini membuktikan bahwa minat baca dapat meningkatkan literasi siswa, sehingga perlu adanya analisis mengenai upaya sekolah dalam mengoptimalkan minat baca siswa sehingga dapat mempengaruhi kemampuan literasinya.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang menganalisis fenomena yang ada dilapangan secara fakta untuk memperoleh data yang berkualitas tentang pelaksanaan kelas literasi dan minat baca Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhar (SDITA) Kediri. Prosedur pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan *interview* dengan melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas SDITA Kediri sebagai informan secara langsung dan tidak langsung. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengelolah data dan informasi dari lapangan sehingga dapat menjadi teori dengan melalui tiga cara yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan penyimpulan/penarikan Data (*Conclusion/verivication*) (Sugiono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks literasi tidak hanya identik dengan pengetahuan dan kecakapan, melainkan juga numerasi, digital, finansial, budaya dan kewarganegaraan yang bermuara pada karakter. Namun, untuk mengembangkan konteks literasi maka mulai dini seorang siswa harus dimaksimalkan dengan aktivitas membaca dan menulis (Satgas GLS, 2019). SDIT Al-Azhar Kediri sudah menerapkan kegiatan literasi yang bertujuan untuk mengasah keterampilan siswa melalui pembiasaan seperti mendengarkan penjelasan dari guru dan teman saat berlangsungnya proses kegiatan kelas literasi. Kelas literasi ini berlangsung melalui kegiatan membaca buku, merangkum buku, berbicara didepan kelas membiasakan siswa untuk bertanya dan berargumen. Hal ini senada dengan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengembangkan pengertian literasi sekolah dalam konteks GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang berarti kemampuan mengakses memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menyimak menulis, dan berbicara (Kemdikbud, 2015).

Adapun dasar pelaksanaan kelas literasi yang dilakukan berhubungan dengan kebijakan, perencanaan, implementasi, dan juga evaluasi.

a. Kebijakan Dalam Kelas Literasi

Berdasarkan ketetapan Kebijakan pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang menanamkan budi pekerti merupakan suatu kebijakan gerakan literasi sekolah dengan menyatakan sekolah perlu menyisihkan waktu secara berkala untuk pembiasaan membaca. Implementasi GLS di sekolah dasar dapat dilaksanakan secara bertahap mempertimbangkan kesiapan dari masing-masing sekolah (Satgas GLS, 2019).

SDIT A-Azhar Kediri sudah memulai GLS melalui keputusan kepala sekolah dengan bermusyawarah bersama guru tentang kegiatan literasi sekolah yang menetapkan kegiatan literasi dengan sebutan kelas literasi. Kegiatan kelas literasi dioptimalkan melalui perencanaan, implementasi dan evaluasi.

b. Perencanaan dalam Kegiatan Kelas Literasi

Dalam perencanaan program kelas literasi di SDIT Al-Azhar Kediri dilakukan untuk memperoleh hasil dari kemampuan setiap siswa yaitu dengan mengamati keseharian siswa kemudian membuat pemetaan terhadap kemampuan siswa, sehingga dapat terlihat perkembangan salam diri siswa, serta pihak sekolah sapat menentukan tujuan yang ingin dicapai untuk menambah program-program baru dalam kegiatan literasi.

Kepala sekolah di SDIT Al-Azhar Kediri merencanakan untuk melakukan kegiatan kelas literasi dengan cara membaca literatur setiap hari selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dikarenakan menurut Setiayadi (2018), kegiatan tersebut dapat menumbuhkan minat baca dan wawasan siswa. Selain itu menurut Rahayu (2016), kegiatan membaca diharapkan mampu mengoptimalkan literasi dasar dan kemampuan kognitif serta karakter siswa.

Kepala sekolah memberikan tanggung jawab kegiatan literasi kepada wali kelas, dimana kelas literasi dioptimalkan dalam seminggu sekali pada hari jum'at selama 30 menit membaca buku non pelajaran. Untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran dalam kegiatan kelas literasi di SDIT Al-Azhar Kediri dengan menerapkan pembawaan buku disetiap tahun oleh siswa untuk menambah keberagaman buku yang berada dipojok kelas yang menjadi sarana dalam kegiatan membaca para siswa di SDIT Al-Azhar Kediri.

Kepala sekolah di SDIT Al-Azhar Kediri juga membentuk sekolah menjadi tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa, sehingga membuat perencanaan untuk membuat taman baca, agar siswa dapat membaca supaya menyatu dengan alam. Sekolah juga melakukan perencanaan tentang sebuah program 3 bulan sekali berkerjasama dengan

rekan atau penerbit buku untuk melaksanakan kegiatan bersama dengan seluruh siswa disekolah dan dalam kegiatan tersebut ada berbagai *game* dan *reward*, siswa akan diperoleh *reward* yaitu siswa dapat menyelesaikan sebuah tantangan dalam game, dimana program ini dilaksanakan setelah PTS atau sebelum UAS. Hal ini sejalan dengan pendapat Elendiana (2020) bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan minat baca.

Adapun dalam pelaksanaan kelas literasi diSDIT Al-Azhar Kediri mempunyai beberapa tahap. Berikut ini merupakan 3 tahapan-tahapan literasi : (1) Tahap Pembiasaan; (2) Tahap Perkembangan; (3) Tahap Pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nopilda & Kristiawan (2018) dan Teguh (2017) bahwasanya keberlangsungan GLS di SD dapat dilakukan melalui pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Pembiasaan dalam GLS bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, sehingga harus dirancang menyenangkan di ekosistem sekolah (Teguh, 2017). Pada tahap pembiasaan di SDIT Al-Azhar Kediri dimulai dengan sekolah mengumpulkan berbagai buku untuk menambah fasilitas yang ada dipojok kelas sebagai sarana area baca siswa. Hal ini didukung Batubara & Ariani (2018) bahwasanya penyediaan buku seperti perpustakaan berperan penting dalam mendukung GLS di sekolah. Dalam menunjang berjalannya program kelas literasi, dilakukan juga dengan pembiasaan yang dilaksanakan pada hari jum'at dalam seminggu dengan mengisi kartu literasi.

Pengembangan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui memahami bacaan dan mampu mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi melalui kegiatan menganggapi bacaan (Teguh, 2017).

c. Implementasi Dalam Kegiatan Kelas Literasi

Implementasi kegiatan kelas literasi di SDIT Al-Azhar Kediri dimulai dari siswa diberikan tugas membaca satu buku non pelajaran yang telah disediakan dipojok baca atau yang ada dirumah selama satu minggu. Kemudian mengisi kartu literasi yang telah disediakan oleh pihak sekolah, saat pelaksanaan kelas literasi yang dilakukan disetiap hari jum'at selama 30 menit sebelum waktu belajar dimulai, guru akan mengecek kartu literasi kemudian sebagian siswa akan menceritakan kembali atau mempresentasikan buku yang telah dibaca kepada teman-temannya. Tahapan tersebut sesuai dengan buku panduan gerakan literasi disekolah dasar (Satgas GLS, 2019) bahwa program literasi pada tahap pertama adalah tahap pembiasaan, tahap ini siswa melakukan kegiatan seperti membaca dan menyimak buku bacaan.

Pengembangan kecakapan siswa di SDIT Al-Azhar Kediri dilakukan dengan melatih kemampuan siswa dalam mengambil kesimpulan dari buku yang telah dibaca,

melaksanakan presentasi didepan kelas untuk melatih gaya berbicara dengan baik, sebagai pendengar yang baik, kemudian memberikan waktu untuk sesi tanya jawab serta berdiskusi. Dan terdapat program 3 bulan sekali yang dilaksanakan seluruh siswa disekolah setelah selesai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) kegiatan ini difokuskan untuk kegiatan literasi yang mengadakan kerja sama dengan rekanan, dalam kegiatan ini telah disediakan berbagai macam buku, siswa dapat memilih buku yang diminati dan digemari siswa.

d. Evaluasi Dalam Kegiatan Kelas Literasi

Kepala sekolah di SDIT Al-Azhar Kediri menjelaskan bahwa proses evaluasi dilakukan dalam pelaksanaan program, sarana prasarana dan pendanaan. Pelaksanaan program literasi sekolah dalam proses evaluasi terdapat dalam visi, misi, tujuan program sekolah, kesiapan tenaga pendidikan, dan sarana pasarana. Berdasarkan penelitian Praptanti (2019) evaluasi GLS dapat dilakukan dengan penyampaian tujuan visi dan misi, pembiasaan program GLS, pelaksanaan GLS, pengembangan GLS, dan saat kegiatan pembelajaran.

SDIT Al-Azhar Kediri berupaya membuat kegiatan literasi menjadi kegiatan yang menyenangkan melalui memaksimalkan pojok baca dan mengembangkan perpustakaan. Namun saat ini, masih minimnya buku yang ada diperpustakaan sehingga perlu dimaksimalkan untuk menjadikan perpustakaan yang kaya literasi. Kegiatan ini selaras dengan pendapat Suyono, Harsiati & Wulandari (2017) kegiatan literasi dapat dioptimalkan dengan pengadaan buku, pengelolaan perpustakaan, pengelolaan area baca, pengelolaan sudut baca, dan pengelolaan poster. Sehingga siswa akan lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan membaca serta dapat menambah kemampuan membaca pada siswa. Dan juga perlu melakukan evaluasi dalam kegiatan kelas literasi yang kurang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, terkadang kegiatan kelas literasi yang dilaksanakan setiap minggu sekali tidak terlaksanaan.

Minat Baca Siswa Kelas Literasi

Minat baca siswa SDIT Al-Azhar Kediri menurut kepala sekolah dan guru kelas dapat dilihat dari pelaksanaan kelas literasi melalui kartu literasi siswa, kunjungan siswa ke pojok baca kelas dan perpustakaan. Sesuai dengan penelitian Elendiana (2020) bahwasanya ketertarikan yang tinggi disertai dengan perasaan suka dalam keinginan membaca dapat menuntun untuk membaca atas kemampuannya sendiri. Minat baca juga merupakan perasaan gembira terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa membaca itu dapat memperoleh keutamaan untuk dirinya sendiri.

Siswa di SDIT Al-Azhar Kediri yang mempunyai minat baca yang tinggi dengan

memanfaatkan faktor penunjang yang telah disediakan oleh sekolah seperti fasilitas perpustakaan kelas atau pojok baca yang ada di setiap kelas sebagai perlengkapan dalam membaca dan juga kamus. Jika saja fasilitas perpustakaan yang didalam lebih banyak tersedia berbagai buku akan dapat menambah semangat siswa yang memiliki minat baca di SDIT Al-Azhar Kediri sangat tinggi, siswa akan banyak yang meluangkan waktu untuk mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau akan tetap berada dikelas dengan memanfaatkan waktu kosong untuk membaca buku yang ada dipojok kelas.

Upaya meningkatkan minat baca di SDIT Al-Azhar Kediri dengan menanamkan pembiasaan-pembiasaan melalui program kegiatan kelas literasi, untuk membaca satu buku dan memberi kesimpulan terhadap buku yang telah dibaca, dengan pembiasaan tersebut dapat mendorong siswa mempunyai keinginan untuk membaca tanpa adanya keterpaksaan dan rasa suka terhadap kegiatan membaca buku. Kemudian setiap satu minggu sekali kartu akan dicek oleh wali kelas untuk mengetahui peningkatan pada siswa dalam kegiatan membaca. Kartu literasi menjadi sebuah tolak ukur untuk mengetahui minat siswa terhadap membaca.

Pihak Sekolah pun telah menyediakan perpustakaan dan pojok baca kelas di SDIT Al-Azhar Kediri yang digunakan sebagai sarana untuk menunjang kegiatan kelas literasi disekolah. Perpustakaan dan pojok baca kelas tersedia buku cerita, dongeng, majalah, kamus dan berbagai buku lainnya. Karena buku yang tersedia diperpustakaan lebih banyak dan lebih bervariasi dibandingkan di pojok baca kelas, maka siswa yang memiliki minat baca di SDIT Al-Azhar Kediri akan meluangkan waktu untuk mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau akan tetap dikelas dengan memanfaatkan waktu kosong untuk membaca buku yang berada dipojok kelas. Sesuai dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca kepada para siswa, faktor penunjang minat baca yaitu suasana belajar, mempersiapkan perlengkapan membaca, perpustakaan sekolah dan mempersiapkan perpustakaan pribadi. Berdasarkan penelitian Mumpuni & Nurbaeti (2019) faktor yang mempengaruhi minat baca dapat dipengaruhi faktor intern, faktor eksteren, dan faktor dari persepsi pendidik. Faktor intern yang dapat mempengaruhi minat baca yaitu perasaan, perhatian, dan motivasi. Faktor eksteren dipengaruhi oleh lingkungan, pendidik, dan fasilitas. Sedangkan faktor dari persepsi pendidik minat baca dipengaruhi oleh rasa ingin tahu siswa, topik yang diminati, ketersediaan buku, dan faktor tugas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kelas literasi di SDIT AL-Azhar Kediri diterapkan pada hari jum'at selama 30 menit yang dengan membaca buku, membuat kesimpulan terhadap buku yang dibaca kemudian melaksanakan presentasi. Untuk menunjang kegiatan kelas literasi sekolah

menyediakan sarana prasarana berupa pojok kelas serta memberikan kartu literasi untuk mengetahui jumlah buku yang dibaca oleh siswa secara mandiri. Sedangkan minat baca siswa di SDIT Al-Azhar Kediri diketahui melalui kartu literasi, kunjungan siswa di perpustakaan dan pojok baca kelas. Sehingga pelaksanaan kelas literasi berhubungan dalam meningkatkan minat baca siswa karena siswa selalu meluangkan waktu untuk membaca demi memenuhi tugas kelas literasi. Jadi, jika pelaksanaan kelas literasi berjalan dengan teratur maka minat baca pada akan meningkat. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi dan sumber pijakan penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kelas literasi dan minat baca.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52. <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v3i1>
- Badan Standar, Kurikulum dan Assesmen Pendidikan (LITBANG). (2021). Kemeterian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. <https://litbang.kemdikbud.go.id/pisa>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi program gerakan literasi sekolah di sekolah dasar negeri gugus sungai mi ai banjarmasin. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 15-29. <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Dani, G. R. (2021). Hubungan minat baca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Joyful Learning Journal*, 10(1), 42-56. <https://doi.org/10.15294/jlj.v10i1.42943>
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108-116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Habibah, M. (2019). Pengembangan budaya literasi agama di SMA negeri 2 kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 203-215. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.1110>
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi lingkungan dalam kurikulum 2013 dan pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education*, 1(2), 57-64. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.255>
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123-132. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35229>
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan literasi sekolah berbasis pembelajaran multiliterasi sebuah paradigma pendidikan abad ke-21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 216-231.

<http://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>

- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus literasi abad 21 di Indonesia. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(1), 107-126. <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v7i1>
- OECD. (2018). *PISA 2018. Assessment and analytical framework: Science, reading, mathematics, financial literacy and collaborative problem solving*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. *Penumbuhan Budi Pekerti*. https://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_23_15.pdf
- Praptanti, I., & Ernawati, A. (2019, December). Evaluasi pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) pada sekolah menengah atas negeri dan swasta di wilayah Purwokerto Kota. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (pp. 289-296). <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/50>
- Pusat asesmen dan pembelajaran (PUSPENDIK). (2021). *3 Aspek penilaian nasional*. Kementerian pendidikan dan kebudayaan. <https://puspendik.kemdikbud.go.id/konten/penjelasan-mendikbud-terkait-3-aspek-asesmen-nasional-pengganti-un-2021>
- Rahayu, R., Bahry, R., & Ramli, R. (2021). Korelasi antara minat baca dan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa PPSI FKIP Universitas Syiah Kuala. *Master Bahasa*, 9(1), 506-512. <https://doi.org/10.24173/mb.v9i1.22168>
- Rahayu, T. (2016). Penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Progressive & Fun Education Seminar) ke-1*. <http://hdl.handle.net/11617/7644>
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. (2019). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiyadi, D. B. P. (2018). E-literary texts: Reading materials for school literacy movement. *KnE Social Sciences*, 538-545. <https://www.knepublishing.com/index.php/Kne-Social/article/view/2716>
- Setyowati, R. T. (2017). Hubungan minat baca dan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. *Joyful Learning Journal*, 6(2), 78-82. <https://doi.org/10.15294/jlj.v6i2.15764>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif and r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116-123. <http://dx.doi.org/10.17977/um009v26i22017p116>
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9. <https://training.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/217>